

**PENGARUH LITERASI TERHADAP MINAT MASYARAKAT
MUSLIM BERWAKAF UANG DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)
Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

Nahdiyatul Khaeriyah

1405026131

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.

Alamat : Perum BPI Blok N.11 Rt.06/09 Purwoyoso

Setyo Budi H., S.AB, M. Si

Alamat : Jl.Taman Srikaton No.27 RT.05/RW.VII Kel.Purwoyoso Kec.Ngaliyan

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Nahdiyatul Khaeriyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Nahdiyatul Khaeriyah

NIM : 1405026131

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul skripsi : **Pengaruh Literasi terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di Kota Semarang**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasahkan.

Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Desember 2018

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.
NIP. 197512182005011002

Pembimbing II



Setyo Budi H., S.AB, M. Si
NIP. 19851106 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 Kampus III Ngaliyan Semarang 50185 (024)
7601291 Fax. 7624691 Semarang 50185*

PENGESAHAN

Nama : Nahdiyatul Khaeriyah
NIM : 1405026131
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam
Judul skripsi : **Pengaruh Literasi terhadap Minat Masyarakat Muslim Berwakaf Uang di kota Semarang.**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal :

10 Januari 2019

Dan dapat diterima sebagai pelengkapan ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 10 Januari 2019

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

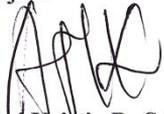

Dr. H. Imami Yahya, M.Ag
NIP. 19700410 199503 1 001


Dr. H. Ahmad furqon, Lc., MA.
NIP. 19751218 200501 1 002

Penguji I

Penguji II

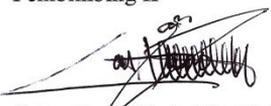

Drs. Saekhu, M.H
NIP. 19690120 199403 1 004


Dr. Ari Kristin P., S.E., M.Si.
NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Ahmad furqon, Lc., MA.
NIP. 19751218 200501 1 002


Setvo Budi H., S.AB, M. Si.
NIP. 19851106 201503 1 007



MOTTO

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا

تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.”

(Qs. Ali Imran : 92)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segenap rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Abah H.Said Chusen dan Mama Hj.Chodijah tercinta
2. Keluarga besar penulis
3. Teman-teman jurusan Ekonomi Islam angkatan 2014
4. Almamater

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 10 Desember 2018

Deklarator,



Nahdiyatul Khaeriyah
NIM.1405026131

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَي = ay
أَوْ = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang diberi tanda tasydid misal = الطَّبّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الحمدون = *al-hamidun*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Selama ini masyarakat hanya mengenal wakaf dalam bentuk tanah dan bangunan. Sedangkan wakaf dalam bentuk uang tunai belum tersosialisasikan dengan baik. Kekurang pahaman masyarakat akan hakekat serta makna wakaf mengakibatkan sedikitnya anggota masyarakat yang mau berpartisipasi dalam wakaf uang. Badan Wakaf Indonesia memprioritaskan peningkatan pemahaman atau literasi wakaf. Literasi wakaf yaitu kemampuan untuk memahami dan mengelola wakaf yang aman, berkelanjutan dan bermanfaat. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LITERASI TERHADAP MINAT MASYARAKAT MUSLIM BERWAKAF UANG DI KOTA SEMARANG”**.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu Literasi sebagai variabel bebas (*independen*) dan Minat berwakaf uang sebagai variabel terikat (*dependen*). Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Muslim kota Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden yang berdomisili di kota Semarang. Model kajian untuk memperoleh data tersebut digunakan kuesioner dengan skala pengukuran menggunakan metode Likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi (X) berpengaruh positif terhadap Minat berwakaf uang dengan hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,595 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 ($<0,05$) maka dapat disimpulkan Literasi berpengaruh positif signifikan terhadap Minat berwakaf Uang. Dengan nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari *R Square* sebesar

0,618 berarti pengaruh variabel literasi terhadap minat berwakaf uang adalah 61,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Literasi, Minat, Wakaf Uang, Masyarakat

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Tiada kata yang pantas diucapkan selain ucapan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Suatu nikmat kebahagiaan yang terdalam bagi saya sebagai penulis, dengan semangat dan asa yang tidak kenal putus asa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Tingkat Literasi dan Minat Masyarakat Muslim Kota Semarang terhadap Wakaf Uang”** sebagai tugas akhir dalam Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberi kebijakan teknis di tingkat fakultas.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.selaku dosen pembimbing I dan Bapak Setyo Budi H., S.AB, M. Si. selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pemikirannya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi.
4. Seluruh dosen, pegawai administrasi, karyawan dan seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

Walisongo Semarang yang karena peran dan keberadaan mereka studi ini dapat terselesaikan.

5. Ucapan terimakasih tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Mama Hj.Chodijah dan Abah H.Said Chusen. Serta kakak-kakak beserta keluarga besar yang penulis banggakan, yang sudah mensupport penulis berupa kasih sayang, do'a, motivasi, materiil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih untuk Akhmad Beni Sa'bani yang tak henti-hentinya memberikan semangat, support, doa, waktu, tenaga, pikiran, dan kasih sayang kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2014, teman-teman kost khususnya Galuh, Tiara, Muntamah yang telah membantu, memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua sahabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan motivasinya.

Teriring do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baik balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 10 Desember 2018
Penulis,

Nahdiyatul Khaeriyah
NIM.1405026131

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori.....	17
--------------------------------	-----------

2.1.1	Literasi Keuangan	17
a.	Pengertian Literasi Keuangan	17
b.	Tingkat Literasi	22
2.1.2	Minat.....	24
a.	Pengertian Minat	24
b.	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli.....	26
c.	Indikator Minat Beli	27
2.1.3	Wakaf uang.....	28
a.	Pengertian wakaf.....	28
b.	Pengertian wakaf uang	31
c.	Dasar hukum wakaf uang	32
d.	Hukum Berwakaf Uang.....	37
e.	Rukun Wakaf	38
f.	Syarat-Syarat Wakaf	39
g.	Jenis-jenis Harta Benda Wakaf	43
h.	Mekanisme Pendaftaran Wakaf Uang.....	45
2.2	Penelitian Terdahulu.....	46
2.3	Kerangka Berfikir	49
2.4	Hipotesa	50

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis dan Sumber Data	53
3.2	Populasi dan Sampel.....	54
3.2.1	Populasi	54

3.2.2	Sampel.....	55
3.3	Teknik Pengumpulan Data	57
1.	Studi Pustaka	57
2.	Metode Angket	57
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	57
3.5	Teknik Analisa Data.....	61
3.5.1	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	61
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	63
a.	Uji Normalitas	63
b.	Uji Linieritas	63
c.	Uji Heteroskedastisitas	64
3.5.4	Analisis Regresi Sederhana	65
3.5.5	Uji hipotesis.....	66
a.	Uji T	66
b.	Koefisien Determinasi.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Analisis Deskriptif	69
4.1.1	Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin	69
4.1.2	Karakteristik Responden berdasarkan usia....	70
4.1.3	Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan	71
4.1.4	Karakteristik Responden berdasarkan pendapatan.....	72
4.2	Jawaban Responden	73

4.3 Uji Kelayakan Data	75
4.3.1 Uji Validitas	75
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	76
4.4 Uji Asumsi Klasik	77
4.4.1 Uji Normalitas	77
4.4.2 Uji Linieritas.....	79
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	79
4.5 Analisis Regresi Sederhana.....	81
4.6 Uji hipotesis	82
4.6.1 Uji T	82
4.6.2 Koefisien Determinasi.....	84
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kota Semarang

Tabel 3.1 Indikator Variabel

Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.5 Jawaban Responden Variabel Literasi

Tabel 4.6 Jawaban Responden Variabel Minat

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.12 Hasil Uji T

Tabel 4.13 Hasil Uji R^2 Variabel X

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bagian dari Negara besar di dunia yang struktur ekonominya timpang (terjadi kesenjangan), karena basis ekonominya yang strategis di monopoli oleh segelincir orang yang menerapkan prinsip ekonomi ribawi, sehingga Indonesia terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan dan yang mengalami penduduk negeri yang beragama Islam. Dalam ajaran Islam terdapat tuntunan untuk saling tolong-menolong yang telah tercantum dalam QS At-Taubah ayat 71 dan larangan memakan hasil riba yang telah dijelaskan dalam QS Al-Baqarah ayat 278.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu

akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.(QS At-Taubah ayat 71)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا

إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”.(QS Al-Baqarah ayat 278)¹

Ayat diatas merupakan perintah untuk saling tolong menolong dan larangan memakan hasil riba. Dalam hal tolong-menolong sesama umat telah teraplikasikan dalam pengelolaan sumber dana sosial untuk kepentingan orang-orang yang membutuhkan. Dalam ayat kedua, Allah melarang umatnya memakan harta riba. Dengan adanya praktik riba menyebabkan fungsi sosial harta kekayaan menjadi tidak ada, sehingga mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah memaksimalkan potensi kelembagaan yang telah diatur oleh ajaran Islam, seperti zakat, infaq, sadaqah, hibah, wakaf dan lain-lain. Selama ini banyak yang mengenal bahwa masing-masing instrumen tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan sendiri-sendiri. Hal itu diperlukan pendekatan baru dan perubahan dalam instrumen

¹ Al-Qur'an

keuangan untuk memaksimalkan pengelolaan dana umat. Nabi SAW bersabda bahwa selain berzakat ada kewajiban lain dalam harta, yaitu memperhatikan orang sekitar yang membutuhkan. Tujuan utama dari hal tersebut adalah bagaimana mencari upaya pendanaan bagi peningkatan kesejahteraan sosial rakyat Indonesia yang melengkapi sistem pendanaan yang ada, sehingga dapat mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Dalam Islam terdapat beberapa lembaga yang salah satunya diharapkan mampu menjadi instrumen pemerataan pendapatan, yaitu wakaf. Disinilah wakaf mempunyai peran penting dalam segi ibadah dan sosial. Wakaf adalah bentuk sadaqah jariyah yang manfaat dan pahalanya terus mengalir bahkan setelah *wakif* (pemberi wakaf) meninggal dunia,² seperti yang telah disebutkan dalam hadist nabi yang diriwayatkan oleh Muslim yang berasal dari Abu Hurairah, yaitu seorang manusia yang meninggal dunia akan berhenti semua amal perbuatannya kecuali tiga amal, salah satunya adalah pahala amalan sadaqah jariyah (sedekah yang amalnya akan tetap mengalir) yang diberikan selama hidupnya.³ Dalam fungsinya secara sosial,

² Sudirman hasan, *Wakaf Uang perspektif fiqih, hukum positif dan manajemen*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2011), hlm.1

³ Ihsan /Iman, "3 Amal yang pahalanya tidak terputus", <http://media-islam.or.id/2012/01/25/3-amal-yang-pahalanya-tidak-terputus/>, diakses pada 22 Juni 2018

wakaf memiliki peran terkait dengan terpenuhinya kesejahteraan sosial.⁴

Wakaf dikenal sebagai aset umat yang pemanfaatannya dapat dilakukan sepanjang masa. Namun, di Indonesia pengelolaan dan pendayagunaan harta wakaf secara produktif masih ketinggalan jika dibandingkan dengan negara Islam lainnya. Beberapa penelitian menunjukkan, selain Indonesia, banyak negara yang semula wakafnya kurang berfungsi bagi perekonomian umat karena tidak dikelola dengan manajemen yang baik. Dengan adanya peraturan pemerintah berdasarkan undang-undang, wakaf dapat dikelola dengan manajemen yang lebih baik.⁵

Pemerintah RI telah memberikan dukungan yang luas bagi pengembangan wakaf di tanah air. Hal ini diantaranya dengan lahirnya Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf (selanjutnya disebut Undang-Undang Wakaf) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 tahun 2004 tentang Wakaf (PP Wakaf).⁶ Lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf diarahkan untuk memberdayakan wakaf yang merupakan salah satu instrumen

⁴Khoirul anwar, dkk, *Laporan penelitian kelompok (Pemberdayaan Pengelolaan Wakaf di Kota Semarang)*, (Semarang : IAIN Walisongo Semarang, 2008), hlm.2.

⁵Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.3

⁶ Ibid, hlm.21

dalam membangun kehidupan sosial ekonomi umat Islam. Kehadiran Undang-Undang wakaf ini menjadi momentum pemberdayaan wakaf secara produktif, sebab di dalamnya terkandung pemahaman yang komprehensif dan pola manajemen pemberdayaan potensi wakaf secara modern.

Wakaf produktif merupakan bentuk pengembangan paradigma wakaf. Wakaf produktif dapat dilakukan dengan salah satu cara, yakni wakaf uang. Menurut M.A. Manan, wakaf uang merupakan inovasi dalam keuangan publik Islam (*Islamic public finance*). Wakaf uang pada dasarnya menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian dikelola menjadi dana abadi umat yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan dakwah dan masyarakat.⁷

Umat Islam di Indonesia mayoritas mempraktikkan wakaf benda tidak bergerak seperti tanah. Berdasarkan data dari sistem informasi wakaf kemenag, luas tanah wakaf yang ada di Indonesia 48.750,72 Ha, yang di pergunakan untuk Masjid, makam, sekolah, pesantren dan sosial lainnya.⁸ Wakaf benda bergerak atau wakaf uang belum terdata di sistem informasi wakaf kemenag, hal ini karena bagi masyarakat wakaf uang merupakan instrumen ekonomi baru dan belum populer. Padahal, wakaf uang merupakan salah satu solusi yang dapat membuat

⁷ Ibid, hlm.5

⁸ <http://siwak.kemenag.go.id/index.php>

wakaf menjadi lebih produktif sehingga bisa membantu memecahkan masalah kemiskinan.⁹

Berdasarkan perhitungan Mustafa E. Nasution potensi wakaf di Indonesia mencapai Rp 3 triliun per tahun. yang diasumsikan jumlah muslim Indonesia yang berpenghasilan antara Rp.500.000 hingga Rp.10.000.000 perbulan sebanyak 10 juta jiwa dan nilai sertifikat wakafnya bertingkat antara Rp.5.000 hingga Rp.100.000.¹⁰ “Potensi yang demikian besar sudah selayaknya digarap dengan baik guna memperkuat perekonomian nasional. untuk itu diperlukan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan yaitu regulator, lembaga keuangan dan birokrat” kata Direktur Utama BNI Syariah Imam Teguh Saptono di Jakarta dalam koran Kedaulatan Rakyat Jogja tanggal 23 Februari 2017.¹¹

Faktanya, perhimpunan wakaf uang yang telah dilakukan oleh beberapa lembaga nazhir wakaf uang berskala nasional pun tidak ada yang mencapai potensi wakaf yang ada.¹² Sebagai contoh, salah satu pengelola wakaf yang mempublikasikan aktifitasnya dalam media online adalah Global Wakaf, dimana

⁹ Muhyar fanani, *Pengelolaan wakaf tunai*, Semarang : IAIN Walisongo Semarang, 2009), hlm.3

¹⁰ Ibid, hlm.4

¹¹ Satrio widianto, “Badan wakaf dukung pertumbuhan keuangan syariah”, <http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2017/02/22/badan-wakaf-dukung-pertumbuhan-keuangan-syariah-394224>, diakses pada 15 Juli 18

¹² Khadijah, skripsi, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan wakaf uang di Indonesia”, (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2016), hlm.2

laporan secara online kekayaan pengelolaan uang wakaf pada tahun 2016 adalah senilai Rp. 233.661.156,-.¹³ Selain itu, terdapat Badan Wakaf Indonesia, sebagai lembaga independen yang membawahi wakaf di Indonesia, saat ini hanya mengelola wakaf sebesar 4 miliar. Berdasarkan data laporan keuangan lembaga nazhir, total penghimpunan dana wakaf uang dari lembaga pengelola wakaf pun belum mencapai perhitungan potensi wakaf yang diproyeksikan.

Selama ini masyarakat hanya mengenal wakaf dalam bentuk tanah dan bangunan. Sedangkan wakaf dalam bentuk uang tunai belum tersosialisasikan dengan baik. Kekurang pahaman masyarakat akan hakekat serta makna wakaf mengakibatkan sedikitnya anggota masyarakat yang mau berpartisipasi dalam wakaf uang. BWI memprioritaskan peningkatan pemahaman atau literasi wakaf.¹⁴ Literasi wakaf yaitu kemampuan untuk memahami dan mengelola wakaf yang aman, berkelanjutan dan bermanfaat.¹⁵

Tingkat sosialisasi wakaf uang yang belum maksimal ini tentunya juga mempengaruhi tingkat literasi masyarakat akan wakaf uang itu sendiri. Tingkat literasi tentang wakaf uang juga kemungkinan akan mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat

¹³<https://globalwakaf.com/>

¹⁴ Budi Raharjo, “*BWI dorong Wakaf Produktif secara Komersial*”, dalam *republika*, Jakarta, 25 Mei 2018

¹⁵ Sigit, “*Buka seminar Wakaf Internasional, Dirjen : Umat harus tingkatkan literasi wakaf*”, dalam *Bima Islam Kemenag*, Surabaya, 8 November 2017

untuk melakukan wakaf uang. Jumlah penduduk kota Semarang tahun 2017 berdasarkan data disdukcapil Semarang kota adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah penduduk kota Semarang

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Semarang Tengah	29.518	31.840	61.358
Semarang Barat	79.275	81.208	160.483
Semarang Utara	61.625	63.508	125.133
Semarang Timur	35.952	38.041	73.993
Gayamsari	36.693	36.889	73.582
Gajah Mungkur	29.930	30.579	60,509
Genuk	55.089	54.489	109.578
Pedurungan	95.140	95.899	191.039
Candisari	40.053	41.184	81.237
Banyumanik	69.321	70.505	139.826
Gunungpati	45.863	45.416	91.279

Tembalang	87.882	87.963	175.845
Tugu	16.571	16.268	32.839
Ngaliyan	68.428	68.821	137.249
Mijen	35.264	35.149	70.413
Semarang Selatan	36.569	37.620	74.189
Total	823.173	835.379	1.658.552

Sumber

[:http://dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-
penduduk-kota-semarang/2017-12-20](http://dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk-kota-semarang/2017-12-20)

Data diatas menunjukkan penduduk di kota Semarang berjumlah 1.658.552.¹⁶ Dengan demikian, potensi wakaf uang di kota Semarang besar. Dengan semakin besarnya potensi wakaf uang di masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia mengalihkan penyaluran dana infaq ataupun sadaqahnya. diharapkan kegiatan ekonomi masyarakat dapat semakin lancar dan dapat menunjang kesenjangan ekonomi dengan mensosialisasikan dan mendorong masyarakat untuk berwakaf uang.

¹⁶[http://dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-
penduduk-kota-semarang/2017-12-20](http://dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk-kota-semarang/2017-12-20), diakses pada 7 Agustus 2018

Menurut **Muhammad Alfin Syauqi** potensi wakaf uang di kota Semarang yang dapat dikumpulkan adalah Rp. 1.406.320.000,00. Ini berasal dari asumsi jika masyarakat muslim kota Semarang yang sejahtera berjumlah 140.632 rumah tangga mewakafkan uangnya minimal Rp. 10.000,00 per rumah tangga.¹⁷ Meskipun telah bekerja sama dengan lembaga keuangan syari'ah, pengelolaan dana wakaf uang yang dilakukan masihlah belum optimal dikarenakan kurangnya pengumpulan dana wakaf uang yang dilakukan. Hal ini disebabkan beberapa kendala yang menghambat optimalisasi pengelolaan wakaf uang salah satunya karena budaya masyarakat kota Semarang yang belum memahami wakaf uang atau tingkat literasi mengenai wakaf uang rendah dan kurangnya sosialisasi tentang wakaf uang.

Menurut Marlina dan Anggi dalam penelitiannya di kota Surabaya, lebih dari 50% masyarakat muslim kota Surabaya tidak paham tentang wakaf uang. Hal ini disebabkan karena adanya ulama yang tidak membolehkan wakaf uang dan dalam masyarakat muslim Indonesia berkembang budaya bahwa harta yang bisa diwakafkan adalah benda tidak bergerak dan sebagian benda bergerak, tetapi tidak termasuk uang.¹⁸

¹⁷ **Muhammad Alfin Syauqi**, Jurnal "*optimalisasi pengelolaan wakaf uang untuk kesejahteraan umum di kota semarang*", Kanun Jurnal Ilmu Hukum No. 63, Th. XVI (Agustus, 2014), hlm. 397

¹⁸ Marlina Ekawaty- Anggi Wahyu Muda, *Wakaf Uang: Tingkat Pemahaman Masyarakat & Faktor Penentunya (Studi Masyarakat Muslim Kota*

Penelitian selanjutnya yaitu milik Jauhar Faradis studi kasus di Badan Wakaf Uang Tunai Majelis Ulama Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (BWUT MUI DIY) dengan Teknik dan metode analisis data yang dilakukan adalah analisis SWOT, distribusi frekuensi, dan analisis faktor. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan analisis SWOT, maka *strenghts* BWUT MUI DIY adalah bekerjasama dengan Bank BPD DIY Syariah dan adanya surat Gubernur DIY. *Weakness* yang dimiliki adalah belum adanya legalitas serta masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap produk wakaf tunai. *Opportunities* BWUT MUI DIY wakaf tidak hanya untuk orang kaya. Sedangkan *Threats* yang dimiliki adalah belum adanya legalitas dan adanya ulama yang tidak memperbolehkan wakaf tunai.¹⁹

Kekurang pahaman masyarakat akan hakekat serta makna wakaf mengakibatkan sedikitnya anggota masyarakat yang mau berpartisipasi dalam wakaf uang. Untuk merealisasikan potensi wakaf uang di kota semarang perlu adanya meningkatkan pemahaman kepada masyarakat muslim kota semarang mengenai wakaf uang, Dengan mengetahui tingkat literasi dan minat masyarakat Muslim kota Semarang terhadap wakaf uang. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan

Surabaya, Indonesia), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2017. Hlm.24

¹⁹Jauhar Faradis, Tesis “*Analisis Strategi Penghimpunan Wakaf Uang Tunai*”, (Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2010)

penelitian dengan judul “**PENGARUH LITERASI TERHADAP MINAT MASYARAKAT MUSLIM BERWAKAF UANG DI KOTA SEMARANG**”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka penulis akan merumuskan suatu rumusan masalah yang akan menjadi panduan pada peneliti yaitu bagaimanakah pengaruh literasi terhadap minat masyarakat muslim berwakaf uang di kota Semarang ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi terhadap minat masyarakat muslim berwakaf uang di kota Semarang.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang luas mengenai edukasi kepada masyarakat khususnya mengenai wakaf uang
- 2) Sebagai perbandingan antara teori yang didapat pada bangku kuliah dengan penerapannya yang sebenarnya di lapangan.

- 3) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Lembaga Wakaf
Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi lembaga wakaf di dalam memberikan edukasi terkait wakaf uang kepada masyarakat.
 - 2) Masyarakat
Sebagai sumber referensi dan tambahan pengetahuan di dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.
 - 3) Penyusun
Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam aplikasi ilmu yang telah diperoleh pada bangku kuliah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman baru untuk mengetahui lebih lanjut mengenai wakaf uang.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, penjelasan, dan penelaahan bahasan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti. Berisi tentang kerangka teori, penelitian terdahulu dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung variabel dalam skripsi ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Literasi Keuangan, Teori Minat, Teori Wakaf Uang.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penulisan skripsi. Yang berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskriptif data penelitian dan responden, uji validasi dan reabilitas, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan uji hipotesa, pembahasan dan penilaian deskriptif responden terhadap masing-masing variabel.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dalam skripsi ini yang berisi tentang saran-saran, kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan oleh pihak-pihak yang berkaitan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KERANGKA TEORI

2.1.1 Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Pengertian literasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah :

- 1) Kemampuan menulis dan membaca
- 2) Pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu
- 3) Kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup

Dalam perkembangannya, istilah literasi dipergunakan secara longgar dan meluas, bukan hanya berkenaan dengan kemampuan membaca dan menulis saja. Bukan juga hanya berkenaan dengan istilah literasi informasi, literasi media, literasi televisi atau biasa juga secara populer dinyatakan sebagai melek informasi, melek media dan melek televisi.¹ Literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang individu untuk membaca, menulis, dan berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat kemahiran

¹ Yosali Iriantara, *Literasi media*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm.3

yang diperlukan, dalam individu, keluarga dan masyarakat.² Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan keuangan yaitu kecerdasan dalam mengelola aset pribadi, khususnya dalam pengelolaan aset keuangan pribadi. Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga.

Lisa Xu dan Bilal Zi dalam Adib Agusta mengatakan bahwa istilah literasi keuangan mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan, dan konsep mengenai keterampilan keuangan seperti kemampuan untuk menghitung pembayaran bunga majemuk serta kemampuan keuangan yang lebih umum seperti pengelolaan uang dan perencanaan keuangan. Menurut Lisa Xu dan Bilal Zia, literasi keuangan memiliki implikasi yang berbeda tergantung

² M Setiawati, *Pengaruh kecerdasan pengetahuan ekonomi dan perilaku konsumtif terhadap literasi keuangan pada siswa kelas xi ips sma negeri sekota Madiun*, (perpustakaan.uns.ac.id, 2016), hlm.7

dari tingkat pendapatan di negara tersebut.³ Menurut Huston dalam Mimelientesa Irman, literasi keuangan adalah sebuah bagian dari modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan manfaat seumur hidup yang diharapkan dari konsumsi. Kharchenko menyatakan bahwa literasi keuangan adalah sebuah keterampilan numerik yang diperlukan dan pemahaman terhadap konsep dasar ekonomi yang dibutuhkan untuk mendidik dalam keputusan menyimpan dan meminjam.

Mendari dan Kewal, literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan.⁴ Krishna, dkk menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya

³ Adib agusta, Skripsi: “*Analisis deskriptif tingkat literasi keuangan pada umkm di pasar kota bandar lampung*” (Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2016), hlm.15

⁴ Mimelientesa Irman, “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financial literacy di kalangan mahasiswa universitas muhammadiyah riaju (umri) pekanbaru*”, *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, Volume 1 No 2, 2018, hlm.183

perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri.⁵

Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Rancangan Peraturan OJK 2016 menyatakan Literasi Keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁶

Tujuan pembangunan literasi keuangan untuk jangka panjang adalah :

- meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*,
- meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan.⁷

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, tujuan literasi keuangan tersebut tidak dapat tercapai dengan

⁵ Krishna, dkk, “Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”, file UPI EDU, 2010, hlm.553

⁶ Otoritas jasa keuangan, “Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan”, <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Document/RPOJK%20dan%20Inklusi%20Keuangan.pdf>. Hlm.3. Diakses pada 29 Mei 2018

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “Literasi Keuangan”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx> Diakses pada 29 Mei 2018

optimal apabila faktor-faktor eksternal lainnya tidak mendukung. Faktor eksternal yang berpotensi mempengaruhi keberhasilan literasi keuangan tersebut antara lain: pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, distribusi pendapatan, tingkat kemiskinan masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, komposisi penduduk yang berusia produktif dan pemanfaatan teknologi informasi.

Lebih lanjut lagi, Huston mendefinisikan literasi keuangan sebagai proses mengukur seberapa baik individu dapat memahami dan menggunakan informasi keuangan pribadi. Seperti literasi pada umumnya, Huston mengkonseptualisasikan literasi keuangan sebagai dua dimensi, yaitu dimensi pemahaman (pengetahuan mengenai keuangan pribadi) dan dimensi penggunaan (penerapan konsep dan produk keuangan pribadi). Kecakapan (*literacy*) merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan-tujuannya. Literasi Keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan

memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya.⁸

b. Tingkat Literasi

Literasi tidaklah seragam karena literasi memiliki tingkatan-tingkatan yang menanjak. Jika seseorang sudah menguasai satu tahapan literasi maka ia memiliki pijakan untuk naik ke tingkatan literasi berikutnya. Wells menyebutkan bahwa terdapat empat tingkatan literasi, yaitu: *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*.

Orang yang tingkat literasinya berada pada tingkat *performatif*, mampu membaca dan menulis, serta berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan (bahasa). Pada tingkat *functional* orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti membaca buku manual. Pada tingkat *informational* orang diharapkan dapat mengakses pengetahuan dengan bahasa. Sementara pada tingkat *epistemic* orang dapat mentransformasikan pengetahuan dalam bahasa. Dengan demikian tingkatan literasi dimulai dari

⁸ Titik Ulfatun, dkk, “Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta tahun angkatan 2012-2014”, PELITA, Volume XI, Nomor 2, 2016, hlm. 4

tingkatan paling bawah yaitu *performative, functional, informational*, dan *epistemic*.⁹

Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

⁹ Jurusan Sastra Indonesia , “*Prosiding seminar nasional pendidikan bahasa dan sastra Indonesia —Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis kehidupan*”, Malang : Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2017, hlm. 116

4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.¹⁰

2.1.2 Minat

a. Pengertian Minat

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan.¹¹ Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan. Lilawati dalam Zusnani mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.¹²

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, “*Literasi Keuangan*”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx> Diakses pada 29 Mei 2018

¹¹ kbfi.web.id

¹² Carlos Kambuaya, *Pengaruh motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri terhadap prestasi belajar siswa peserta program afirmasi pendidikan*

Minat merupakan aktivitas psikis yang timbul karena adanya perasaan (*afektif*) dan pikiran (*kognitif*) terhadap suatu barang atau jasa yang diinginkan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifathalus atau tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat fikiran dan perasaan dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur sebaik-baiknya.¹³ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu agar tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya dapat terwujud, termasuk dorongan masyarakat untuk melakukan wakaf uang.

Minat beli dapat diartikan sebagai suatu sikap senang terhadap objek yang membuat individu berusaha untuk mendapatkan objek tersebut dengan cara membayar dengan uang atau dengan pengorbanan. Menurut Kotler dan Keller *Customer buying decision-all their experience in learning, choosing , using even disposing of a product*. Yang kurang lebih memiliki arti

menengah asal papua dan papua barat di kota bandung, SOCIAL WORK JURNAL VOLUME: 5 NOMOR: 2, 2015, hlm.160

¹³ Sukanto dalam Muhammad Ash-shiddiqy, Skripsi “*Pengaruh pendapatan, Religiusitas, Jarak lokasi, Tingkat pendidikan dan Akses informasi terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang di badan wakaf uang/tunai MUI daerah istimewa yogyakarta*”, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm.20

minat beli konsumen adalah sebuah perilaku konsumen dimana konsumen mempunyai keinginan dalam membeli atau memilih suatu produk, berdasarkan pengalaman dalam memilih, menggunakan dan mengkonsumsi atau bahkan menginginkan suatu produk.¹⁴

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli

Swastha dan Irawan dalam widya sofyon mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat membeli berhubungan dengan perasaan emosi, bila seseorang merasa senang dan puas dalam membeli barang atau jasa maka hal itu akan memperkuat minat membeli, kegagalan biasanya menghilangkan minat.¹⁵

Tidak ada pembelian yang terjadi jika konsumen tidak pernah menyadari kebutuhan dan keinginannya. Pengenalan masalah (problem recognition) terjadi ketika konsumen melihat adanya perbedaan yang signifikan antara apa yang dia miliki dengan apa yang dia butuhkan. Berdasarkan pengenalannya akan masalah selanjutnya konsumen mencari atau mengumpulkan informasi

¹⁴ Eko purnomo, “Pengaruh harga. Kualitas produk dan lokasi terhadap minat beli konsumen dalam membeli beras lokal (studi kasus desa rambah utama)”, <https://media.neliti.com/media/publications/109973-ID-pengaruh-harga-kualitas-produk-dan-lokas.pdf>. Diakses pada 4 Juni 2018

¹⁵ Widya sofyon, “Minat Beli Kotler”, http://www.academia.edu/7939776/Minat_beli_kotler. diakses pada 4 Des 2018

sebanyak mungkin tentang produk yang dia inginkan. Terdapat dua sumber informasi yang digunakan ketika menilai suatu kebutuhan fisik, yaitu persepsi individual dari tampilan fisik dan sumber informasi luar seperti persepsi konsumen lain. Selanjutnya informasi-informasi yang telah diperoleh digabungkan dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Semua input berupa informasi tersebut membawa konsumen pada tahap dimana dia mengevaluasi setiap pilihan dan mendapatkan keputusan terbaik yang memuaskan dari perspektif dia sendiri. Tahapan terakhir ada tahap dimana konsumen memutuskan untuk membeli atau tidak membeli produk.

c. Indikator minat beli

Menurut Ferdinand, minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk
- b. Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain
- c. Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefrensinya

- d. Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.¹⁶

2.1.3 Wakaf Uang

a. Pengertian wakaf

Secara etimologi, wakaf berasal dari bahasa Arab *Waqf* yang berarti *al-Habs*. wakaf merupakan kata yang berbentuk *masdar (infinitive noun)* yang pada dasarnya berarti menahan, berhenti atau diam. Apabila kata tersebut di hubungkan dengan harta seperti tanah, binatang dan yang lain, wakaf berarti pembekuan hak milik untuk faedah tertentu.¹⁷

Para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan wakaf secara istilah sesuai dengan mazhab-mazhab yang dianut. Diantaranya:

- Menurut Abu Hanifah wakaf merupakan menahan benda milik orang yang berwakaf dan menyedekahkan manfaatnya untuk kebaikan,

¹⁶ Asep taufik hidayat, dkk, “*Hubungan antara atribut produk dengan minat beli konsumen*”, e-jurnal mahasiswa Universitas Padjajaran Vol.1 No.1, 2012, hlm.4

¹⁷ Khoirul anwar, dkk, *Laporan penelitian kelompok (Pemberdayaan Pengelolaan Wakaf di Kota Semarang)*, (Semarang : IAIN Walisong Semarang, 2008), hlm.21

sehingga *wakif* dapat saja menarik kembali wakafnya atau menjualnya.

- Mazhab Maliki bahwa wakaf adalah menjadikan manfaat harta sang *wakif* baik berupa sewa atau hasilnya untuk diserahkan kepada orang yang berhak, dengan bentuk penyerahan berjangka waktu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh orang yang mewakafkan atau *wakif*.¹⁸
- Mazhab Syafi'i dan Ahmad bin Hanbal yang menyatakan bahwa wakaf adalah melepas harta yang diwakafkan dari kepemilikan *wakif* setelah sempurna prosedur perwakafan, serta harta yang diwakafkan tersebut tidak dapat ditarik kembali atau diwarisi oleh ahli warisnya.¹⁹ Semua itu menurut ahli fiqih, sedangkan definisi dalam Undang-undang no.41 tahun 2004 dijelaskan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum *wakif* (pewakaf) untuk memisahkan dan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan

¹⁸ Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 15

¹⁹ *Ibid*, hlm. 17

kepentingannya guna keperluan ibadah dan/ atau kesejahteraan umum menurut syariah.²⁰

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingan guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.²¹ Dan Menurut kompilasi Hukum Islam, menyatakan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum seseorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari benda miliknya dan melembagakannya untuk selama-lamanya guna kepentingan ibadah atau keperluan umum lainnya sesuai dengan ajaran agama.

Beberapa definisi wakaf tersebut, dapat disimpulkan bahwa wakaf adalah menahan harta yang kemudian bertujuan untuk memberikan manfaat atau faedah dari harta yang diwakafkan oleh *wakif* kepada orang yang berhak dan dipergunakan sesuai dengan syariah Islam.

²⁰ Departemen Agama, *Peraturan perundangan perwakafan*, (Jakarta : Direktorat Jenderal bimbingan masyarakat Islam, 2006) hlm.2

²¹ Departemen Agama, *Peraturan Perundangan Perwakafan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2006, Hal. 3

b. Pengertian Wakaf Uang

Wakaf tunai dikenal dengan *cash wakaf*. Kata *cash* dalam bahasa Inggris mempunyai beberapa arti yaitu 1) uang; 2) tunai.²² Sedangkan *waqf* atau wakaf secara bahasa berarti mencegah atau menahan.²³ Dengan demikian istilah *cash waqf* diterjemahkan dengan wakaf tunai, namun jika melihat obyek wakafnya yaitu uang. Wakaf uang adalah wakaf yang dilakukan oleh seseorang, kelompok orang dan lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang.²⁴

Wakaf uang merupakan salah satu bentuk wakaf yang diserahkan oleh seorang wakif kepada nadzir dalam bentuk uang kontan.²⁵ Dalam pengertian lain, wakaf uang adalah wakaf berupa uang yang kemudian dikelola nadzir secara produktif, hasilnya dimanfaatkan untuk *mauquf 'alaih*. Dengan demikian, dalam wakaf uang, uang yang diwakafkan tidak boleh diberikan langsung kepada *mauquf 'alaih*, tetapi harus diinvestasikan lebih dahulu

²²Tim penulis, *Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai*, (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2006) hlm.1

²³ M.A. Mannan, *Sertifikat wakaf tunai*, (Depok : Ciber, PKTTI-UI, 2001) hlm. 29

²⁴Tim penulis, *Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai*, (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2006) hlm.1

²⁵ Sudirman Hasan, *Wakaf Uang perspektif fiqih, hukum positif dan manajemen*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2011), hlm.21

oleh nadzir, kemudian hasil investasinya diberikan kepada *mauquf* 'alaih.²⁶

c. Dasar Hukum Wakaf Uang

Menurut ajaran Islam salah satu hal yang sangat penting tentang hukum harta kekayaan adalah kemauan untuk mengeluarkan sebagian harta kekayaan untuk kepentingan dan kesejahteraan umum seperti menyerahkan tanah ataupun harta lain miliknya untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan publik. Hal ini diperkuat dengan adanya dalil yang menjadi dasar dianjurkannya melaksanakan wakaf, diantaranya:

1) Al-Qur'an

Secara khusus, ayat yang menunjukkan pensyariaan wakaf dalam Al-Qur'an tidak ditemukan. Akan tetapi, secara umum banyak ditemukan ayat yang menganjurkan agar orang beriman menafkahkan sebagian rezekinya untuk kebaikan. Yang menjadi dasar wakaf adalah :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا
تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٦٢﴾

²⁶ Muhyar fanani, *Pengelolaan wakaf tunai*, Semarang : IAIN Walisongo Semarang, 2009), hlm.79

“Sekali-kali kamu tidak sampai kepada kebaikan (yang sempurna), sehingga kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai dan apa saja yang kamu nafkahkan sesungguhnya Allah mengetahuinya”(Qs. Ali Imran : 92)

Pada ayat ini Allah menyuruh hamba-hambaNya untuk menginfakkan hartanya jika menginginkan kebajikan dari Allah. Menginfakkan sama halnya dengan membelanjakan hartanya ke jalan Allah secara ikhlas untuk kebaikan. Konsep ini tentunya sama dengan konsep wakaf yang mana wakaf adalah melepaskan kepemilikan atas suatu harta yang bertujuan untuk kepentingan umat. Dengan demikian wakaf termasuk dalam konteks infak yang dianjurkan oleh Allah.

يَتَّيِّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ
وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu.” (QS Al-Baqarah: 267)

Ayat tersebut diatas, mengandung makna untuk menafkahkan harta pada jalan kebaikan, sedangkan

wakaf termasuk dalam menafkahkan harta pada jalan kebaikan, sehingga ayat ini dijadikan sebagai dalil wakaf.²⁷

2) Hadis Nabi Muhammad SAW

a) Hadis riwayat Ahmad

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. sesungguhnya Nabi saw telah berkata : “*Apabila seorang anak Adam meninggal dunia, maka putuslah amalnya kecuali tiga hal : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, anak sholeh yang mendoakan orang tuanya*”.

b) Hadis riwayat al-Bukhari

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ
أَصَابَ أَرْضًا بِحَيِّيرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَسْتَأْمِرُهُ فِيهَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا
بِحَيِّيرَ لَمْ أَصِبْ مَالًا قَطُّ أَنْفَسُ عِنْدِي مِنْهُ، فَمَا تَأْمُرُنِي
بِهِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا فَتَصَدَّقَ بِهَا.

Diriwayatkan oleh ibn Umar, bahwa Umar ibn Khatab mendapat sebidang tanah di Khaibar. Lalu Umar bin Khattab mendatangi Rasulullah SAW untuk

²⁷Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 19

memohon petunjuk beliau tentang apa yang sepatutnya dilakukannya terhadap tanahnya tersebut. Umar bin Khattab kepada Rasulullah SAW: “Ya Rasulullah, saya mendapat sebidang tanah di Khaibar namun saya tidak menginginkannya. Apa yang dapat engkau perintahkan kepadaku tentang tanah ini?”. Rasulullah menjawab: “Jika kamu menghendaki, tahanlah pokoknyadan sedekahkan hasilnya”.

Kedua hadis di atas merupakan dasar umum disyariatkannya wakaf dan MUI menggunakannya dalam fatwa kebolehan wakaf uang. Hadis pertama mendorong manusia untuk menyisihkan sebagian rezekinya sebagai tabungan akhirat dalam bentuk sedekah jariyah. Uang merupakan sarana yang paling mudah untuk disedekahkan. Hadis kedua dijadikan sebagai pijakan hukum wakaf uang karena menganggap bahwa wakaf uang memiliki hakikat yang sama dengan wakaf tanah, yakni harta pokoknya tetap dan hasilnya dapat dikeluarkan. Dengan mekanisme wakaf uang yang telah ditentukan, pokok harta akan dijamin kelestariannya dan hasil usaha dari penggunaan uang tersebut dapat dipakai untuk mendanai kepentingan umat.²⁸

3) Landasan Hukum Wakaf Uang di Indonesia

²⁸ Sudirman hasan, *Wakaf Uang perspektif fiqih, hukum positif dan manajemen*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2011), hlm.27

Dalam pelaksanaan pengelolaan wakaf, terdapat beberapa landasan hukum tentang wakaf yang ada di Indonesia, antara lain:

- a) Fatwa MUI tentang Wakaf Uang tanggal 11 Mei 2002
- b) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Pasal 16 ayat 1 : Harta benda wakaf terdiri dari : (a) benda tidak bergerak dan (b) benda bergerak.

Adapun pada ayat (3) pasal yang sama disebutkan bahwa benda bergerak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf (b) adalah harta benda yang tidak bisa habis karena dikonsumsi, meliputi :

- Uang
- Logam mulia
- Surat berharga
- Kendaraan
- Hak atas kekayaan intelektual
- Hak sewa
- Benda bergerak lain sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku²⁹

²⁹ Ahmad Furqon, *Praktek perwakafan uang di LKS-PWU Bank Syariah Mandiri Pusat*, (Semarang : IAIN Walisongo, 2010), hlm. 28

- c) Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf.³⁰
- d) Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2009 tentang administrasi pendaftaran wakaf uang.
- e) Peraturan Badan Wakaf Indonesia Nomor 01 Tahun 2009 tentang pedoman pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf bergerak berupa uang.³¹

d. Hukum Berwakaf dengan Uang

Para ulama berbeda pandangan dalam hukum berwakaf dengan uang. Perbedaan tersebut terletak pada keharusan adanya prinsip kelanggengan dalam wakaf yang menurut sebagian ulama prinsip tersebut tidak ada dalam wakaf uang, karena apabila uang dimanfaatkan maka bendanya akan hilang, akan tetapi menurut sebagian yang lain prinsip tersebut tetap ada.

Menurut pendapat yang membolehkan wakaf uang, uang dapat diwakafkan dengan tetap terjaga wujud materinya, yaitu dengan mengganti wujud materi uang yang diwakafkan apabila dimanfaatkan atau diinvestasikan dengan wujud materi uang yang sama.

³⁰ Rozalinda, op.cit, hlm.21

³¹ <http://bwi.or.id>

Sehingga wujud materi harta wakaf tetap terjaga. Ini menunjukkan adanya prinsip kelanggengan harta dalam wakaf uang.³² Al-Anshari mengungkapkan bahwa “wakaf dinar hanya akan bermanfaat ketika zat uangnya habis (lenyap ketika dimanfaatkan) dan jika bendanya tidak lenyap, maka tidak akan bermanfaat”. Maksudnya ialah manfaat uang itu akan terwujud bersamaan dengan lenyapnya zat uang secara fisik. Dengan kata lain, meski, secara fisik, zatnya lenyap, tetapi nilai uang yang diwakafkan tersebut tetap terpelihara kekekalannya. Berbeda dengan wakaf selain uang atau asset tetap, yang memang secara fisik tetap utuh meskipun dimanfaatkan.³³

e. Rukun Wakaf

Dalam terminologi fikih, rukun adalah sesuatu yang dianggap menentukan suatu disiplin tertentu, dimana ia merupakan bagian dari integral dari disiplin itu sendiri. Atau dengan kata lain, rukun adalah penyempurna sesuatu, dimana ia merupakan bagian dari sesuatu itu.³⁴

³² Ahmad Furqon, *Praktek perwakafan uang di LKS-PWU Bank Syariah Mandiri Pusat*, (Semarang : IAIN Walisongo, 2010), hlm.15

³³ <https://bwi.or.id/index.php/in/publikasi/artikel/815-wakaf-uang-perspektif-hukum-dan-ekonomi-islam.html>. Diakses pada 15 januari 2019

³⁴ Muhammad abid abdullah al-kabisi, *Hukum Wakaf*, (Jakarta : Dompert dhuafa republika, 2003) hlm. 87

Wakaf termasuk salah satu amal ibadah yang disyariatkan dalam ajaran Islam untuk mendapatkan kesempurnaan ibadah agar dapat diterima oleh Allah SWT, oleh karena itu wakaf harus memenuhi syarat-syarat sebagaimana amal ibadah yang lainnya. *Pertama*, tujuan ibadah semata-mata hanya untuk mengharap ridho Allah SWT. *Kedua*, beribadah sesuai dengan syariat yang diajarkan Rasulullah SAW. Dalam wakaf tidak hanya menyerahkan begitu saja kepada nadzir melainkan disyaratkan dan terpenuhinya rukun dan unsur wakaf.

Menurut Al-Khurasyi, terdapat empat rukun wakaf yang harus dipenuhi dalam berwakaf, diantaranya :

- 1) Barang yang diwakafkan (*mauquf bih*)
- 2) Lafal (*shighat*)
- 3) Orang yang berwakaf (*wakif*)
- 4) Orang yang menerima manfaat wakaf (*mauquf 'alaih*)³⁵

f. Syarat-Syarat Wakaf

- 1) Syarat *Mauquf Bih*

Mauquf bih adalah harta atau benda yang diwakafkan oleh seorang *wakif*. Para ulama sepakat dalam menentukan syarat benda wakaf, diantaranya :

³⁵ Ibid, hlm. 88

Pertama, benda wakaf haruslah benda yang boleh dimanfaatkan menurut syariat (*mal mutaqawwim*), tidak sah mewakafkan harta yang tidak boleh dimanfaatkan secara syariat, seperti anjing, babi khamar dan benda lainnya yang tidak dibenarkan memanfatkannya menurut syariat (*mal ghairu mutawwim*).

Kedua, diketahui dengan yakin ketika diwakafkan. Harta atau benda yang diwakafkan harus benar-benar jelas dan harus diketahui dengan yakin. Harta yang diwakafkan harus jelas ukuran, kadar, kepemilikan, lokasi dan lainnya. Dengan demikian harta yang tidak jelas tidak sah untuk diwakafkan. Hal ini sangat penting agar tidak terjadi sengketa setelah wakaf sah atau sempurna.

Ketiga, benda wakaf merupakan milik sempurna dari wakif. Harta yang akan diwakafkan oleh seorang *wakif* harus merupakan hak milik penuh *wakif*. Karena itu, tidak sah wakaf terhadap harta yang tidak atau belum menjadi milik sempurna *wakif*.

Keempat, harta yang dapat diserahkan, apabila harta itu adalah harta milik bersama yang tidak dapat dibagi, seperti

rumah, tidak dapat diwakafkan oleh seseorang tanpa persetujuan pemilik rumah lainnya.³⁶

2) Syarat *Shighat*

Ikrar wakaf merupakan pernyataan kehendak dari *wakif* untuk mewakafkan tanah benda miliknya. Syarat-syarat lafal wakaf adalah :

Pertama, sighat harus *munjazah* (terjadi seketika atau selesai). Maksud dari *sighat* yang diucapkan oleh *wakif* harus menunjukkan bahwa wakaf yang ia lakukan telah sempurna seketika setelah *sighat* ijab diucapkan, sebagai contoh mengatakan: “saya mewakafkan tanah saya.....”.

Kedua, sighat tidak boleh diikuti syarat batil (palsu). Maksud dari syarat ini adalah syarat yang dapat menodai, mencederai atau merusak dasar wakaf itu sendiri atau meniadakan hukumnya. Dalam hal ini seorang wakif tidak boleh mensyaratkan agar ia boleh menjual kembali atau menggadaikan harta yang ia wakafkan. Selain itu seorang wakif juga tidak boleh mensyaratkan adanya pembatasan waktu sampai dia meninggal.

3) Syarat *Wakif*

³⁶Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 25-27

Dalam berwakaf, seseorang yang ingin melakukan wakaf harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

Pertama, seorang *waqif* harus berakal sehat. Seorang *waqif* harus berakal ketika melaksanakan wakaf agar wakaf yang dilakukan dianggap sah. Untuk itu tidak sah jika wakaf dilakukan orang yang tidak berakal, dalam hal ini orang gila dan idiot.³⁷

Kedua, seorang *wakif* harus sudah dewasa (*baligh*). Tidak sah wakaf yang dilakukan oleh anak-anak yang belum baligh karena dia belum di pandang cakap hukum dan belum berhak melakukan tindakan hukum.³⁸

Ketiga, wakaf harus didasarkan kemauan sendiri. Bukan atas tekanan atau paksaan dari pihak manapun.

Keempat, Merdeka adalah salah satu syarat bagi seorang *wakif* dalam mewakafkan hartanya. karena hakekat dari wakaf adalah pengguguran hak milik dengan cara memberikan hal milik tersebut kepada orang lain. Dalam hal ini seorang hamba sahaya tidak memiliki hak milik dirinya dan apa yang dimilikinya adalah kepunyaan tuannya. Namun

³⁷ Muhammad abid abdullah, op.cit, hlm.219

³⁸ Ibid, hlm.23

demikian Abu Zahrah mengatakan bahwa para fuqaha sepakat, budak itu boleh mewakafkan hartanya bila ada ijin dari tuannya, karena ia sebagai wakil darinya.³⁹

4) Syarat *mauquf 'alaih*

Secara umum syarat-syarat *mauquf 'alaih*, adalah :

Pertama, pihak yang diberi wakaf adalah pihak yang berorientasi pada kebaikan dan tidak bertujuan untuk maksiat. Asal mula disyariatkannya wakaf adalah menjadi sedekah yang diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Kedua, sasaran tersebut diarahkan pada aktivitas kebaikan yang kontinu. Maksudnya, pihak penerima wakaf tidak terputus dalam pengelolaan harta wakaf.

Ketiga, peruntukan wakaf tidak dikembalikan kepada *wakif*. Dalam arti, *wakif* tidak mewakafkan hartanya untuk dirinya. Pihak penerima wakaf adalah orang yang berhak untuk memiliki.⁴⁰

g. Jenis-jenis Harta Benda Wakaf

Dalam UU Nomor 41 tahun 2004 disebutkan bahwa harta benda wakaf hanya dapat diwakafkan

³⁹ Muhammad abid abdullah al-kabisi, *Hukum Wakaf*, (Jakarta : Dompot dhuafa republika, 2003) hlm. 229

⁴⁰ Rozalinda, op.cit, hlm. 29

apabila dimiliki dan dikuasai oleh *wakif* secara sah. Adapun harta benda wakaf terdiri dari :

1) Benda tidak bergerak

Benda tidak bergerak yang dapat diwakafkan meliputi: tanah dengan status hak milik, HGB (Hak Guna Bangunan), hak pakai, hak guna usaha, bangunan, tanaman dan benda lain yang berkaitan dengan tanah serta hak milik atas satuan rumah susun dan benda tidak bergerak lainnya sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2) Benda bergerak selain uang

Benda yang tergolong bergerak selain uang yang dapat diwakafkan antara lain:

a) Benda bergerak karena sifatnya

Benda bergerak menurut sifatnya seperti: kapal, pesawat terbang, kendaraan bermotor, mesin atau peralatan industri, logam atau batu mulia dan lain-lain.

b) Benda bergerak menurut perundang-undangan.

c) Hak atas kekayaan intelektual

d) Hak atas benda bergerak yang lainnya⁴¹

3) Benda bergerak berupa uang/wakaf tunai

⁴¹Departemen Agama, *Peraturan perundangan perwakafan*, (Jakarta : Direktorat Jenderal bimbingan masyarakat Islam, 2006) hlm.9

Wakif dapat mewakafkan benda bergerak berupa uang melalui lembaga keuangan syariah yang ditunjuk oleh menteri dengan menerbitkan sertifikat wakaf uang.⁴²

h. Mekanisme Pendaftaran Wakaf Uang

Pasal 29 Undang-undang No.41 Tahun 2004 tentang wakaf menyatakan bahwa :

- 1) Wakaf benda bergerak berupa uang dilaksanakan oleh *wakif* dengan pernyataan kehendak *wakif* yang dilakukan secara tertulis.⁴³
- 2) Menjelaskan kepemilikan dan asal-usul uang yang akan diwakafkan;
- 3) Menyetor secara tunai uang yang akan di wakafkan ke LKS-PWU;⁴⁴
- 4) Ikrar wakaf dilaksanakan *wakif* kepada nadzir dihadapan pejabat Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) atau notaris yang ditunjuk sebagai PPAIW dengan disaksikan dua orang saksi;
- 5) Pejabat LKS-PWU atau notaris menerbitkan AIW (Akta Ikrar Wakaf) yang memuat data *wakif*

⁴² Ibid, hlm.14

⁴³ Undang-Undang No.41 Tahun 2004 tentang Wakaf, pasal 29

⁴⁴ Sudirman hasan, *Wakaf Uang perspektif fiqih, hukum positif dan manajemen*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2011), hlm.33

- 6) LKS-PWU menerbitkan Sertifikat Wakaf Uang terhadap *wakif* dan nadzir sebagai bukti penyerahan harta benda wakaf.⁴⁵

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh literasi terhadap minat masyarakat muslim berwakaf uang di kota Semarang. Ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang wakaf uang, antara lain sebagai berikut:

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	R.P. Handayani dan T. Kurnia	Analisis persepsi masyarakat kota Bogor terhadap wakaf tunai	Pengetahuan, minat, dan media informasi	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis diskriminan	Faktor yang membedakan persepsi masyarakat adalah faktor minat, Sedangkan berdasarkan pengelompokkan persepsi mengenai wakaf

⁴⁵Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.67-68

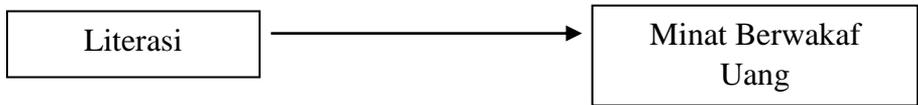
					tunai faktor yang membedakan persepsi masyarakat adalah faktor pengetahuan dan media informasi.
2	Kurniawati meylianing rum, lc	Preferensi wakif dalam memilih wakaf uang di badan wakaf indonesia wilayah kota yogyakarta	Variabel religiusita, kepercayaan, pelayanan, dan promosi	Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner	ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel religiusitas, kepercayaan, pelayanan, dan promosi terhadap keputusan wakif dalam memilih wakaf uang di Badan Wakaf Indonesia Wilayah Kota

					Yogyakarta
3	Marlina Ekawaty dan Anggi Wahyu Muda	Wakaf Uang: Tingkat Pemahaman Masyarakat & Faktor Penentunya (Studi Masyarakat Muslim Kota Surabaya, Indonesia)	Pengetahuan agama, akses terhadap media informasi, keterlibatan dalam organisasi sosial, tingkat kepatuhan beragama	Pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sampel	Wakaf tunai secara individual dipengaruhi oleh variabel pengetahuan agama Islam, dan variabel pengetahuan agama dan akses media informasi. Sedangkan variabel kepatuhan beragama, tingkat pendidikan, dan keterlibatan dalam organisasi sosial tidak berpengaruh

					signifikan terhadap tingkat pemahaman masyarakat tentang wakaf uang.
4	Zuhrinal M. Nawawi	Kecenderungan masyarakat untuk berwakaf tunai (studi kasus mahasiswa fakultas syari'ah iain sumatera utara)	Wakaf uang, pengetahuan, sikap dan perilaku	Kuisisioner, wawancara	Ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, dengan perilaku berwakaf uang mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN SU Medan dapat diterima.

2.3 KERANGKA BERFIKIR

Kerangka pemikiran teoritis yang dapat dikembangkan adalah menggambarkan tentang tingkat literasi dan minat pada masyarakat yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

Berdasarkan bagan diatas bahwa variabel X1 adalah Literasi dan Y adalah variabel dependen yaitu Minat berwakaf uang.

2.4 HIPOTESA

Pengaruh Literasi Terhadap Minat Wakaf Uang

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.⁴⁶ Literasi dapat diartikan sebagai pemahaman atau pengetahuan. Penelitian Arum Cempaka Sari mengatakan pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat wonosari untuk berwakaf tunai di BMT Dana Insani Gunungkidul. Dalam penelitian Atikah Hairun Nisa (2017) mengatakan bahwa Variabel pemahaman wakaf memiliki pengaruh positif terhadap persepsi masyarakat dalam menerima wakaf uang yang berarti semakin tinggi pemahaman tentang wakaf uang yang dimiliki masyarakat maka akan semakin besar peluang untuk berwakaf uang. Nilai *odds ratio* pada variabel pemahaman wakaf uang sebesar 1.115 dan signifikan pada taraf nyata 10%. Berdasarkan

⁴⁶Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*. (Rajawali Pers, 2011). Hlm. 63.

penelitian terdahulu maka penulis memberikan hipotesis sebagai berikut :

H_a : Literasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat muslim berwakaf uang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Penelitian ini digunakan untuk menganalisis variabel literasi terhadap minat berwakaf uang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Menurut Burhan Bungin data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Jadi, dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah berbasis penelitian lapangan dengan menggunakan kuisioner di kota Semarang.

2. Data sekunder

¹ Sugiyono, *Cara mudah menyusun skripsi, tesis dan disertasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 23

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan.² Atau dalam buku lain mengatakan, data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.³ Data pada penelitian ini di dapat dari kepustakaan, buku-buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan materi penulisan ini.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dan sampel menjelaskan unit analisis dan metode sampel yang digunakan

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Menurut Sudjana, Populasi merupakan Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin

² Burhan bungin, *Metodologi penelitian kuantitatif*, (Jakarta : Kencana prenada media group, 2006), hlm.132

³ Hasan Iqbal. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta : Ghia Indonesia, 2002), hlm.58

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 117

dipelajari sifat-sifatnya.⁵ Populasi merupakan keseluruhan objek atau subyek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Muslim kota Semarang yang terdiri dari 16 kecamatan, yaitu : Banyumanik, Candisari, Gajahmungkur, Gayamsari, Genuk, Gunungpati, Mijen, Ngaliyan, Pedurungan, Semarang Barat, Semarang Selatan, Semarang Tengah, Semarang Timur, Semarang Utara, Tembalang, Tugu, yang berjumlah 1.350.310. Jika data diambil dari populasi maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak, sehingga penyusun memiliki alternatif agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi, maka dalam penelitian ini dilakukan pemilihan responden atau sumber data yang tidak begitu banyak dari populasi tapi cukup mewakili.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu

⁵ Sudjana, *Metoda Statistika edisi 6*, (Bandung : Tarsito, 1996), hlm. 6

sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁶ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* adalah sampel yang diambil acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terkecil dan memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili populasi.⁷

Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden yang berdomisili di kota Semarang. Yang diperoleh dari perhitungan dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Nilai preseksi yang diharapkan tidak menyimpang dari 10%

Perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{1.350.310}{1 + (1.350.310 \times 0,1^2)} = \frac{1.350.310}{13.504,1}$$

= 99,99 dibulatkan 100 responden

⁶ Nanang Martono, *Metode penelitian kuantitatif*, (Depok : Rajawali pers, 2014), hlm. 76

⁷ Edy supriyadi, *SPSS+AMOS*, (Jakarta : In media, 2014), hlm.20

3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh oleh peneliti yang akan menunjukkan keakuratan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan, serta data-data dan bahan yang mendukung dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.⁸

2. Metode angket

Sering pula metode angket disebut pula sebagai metode kuisisioner. Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.⁹

3.4 VARIABEL PENELITIAN DAN PENGUKURAN

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi

⁸ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm.142

⁹ Burhan bungin, *Metodologi penelitian kuantitatif*, (Jakarta : Kencana prenatal media group, 2006), hlm.133

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.¹¹ Menurut Sangadji dan Sopiah, variabel penelitian adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel *independen* merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel *independen* merupakan variabel yang variabilitasnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah literasi (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel *dependen* adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel independen atau bebas. Variabel *dependen* adalah yang variabilitasnya

¹⁰Sofar Silaen & Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: In Media, 2013, h. 163

¹¹Mochamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Press, 2009, h.

diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel *independen*. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah minat berwakaf uang (Y).

Untuk mengklasifikasikan variabel dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Maka peneliti menggunakan skala pengukuran dengan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok.

Dalam mengukur jawaban responden pada kuisisioner pengaruh tingkat literasi dan minat masyarakat muslim kota Semarang terhadap wakaf uang menggunakan skala likert, maka jawaban akan diberi skor dengan tingkatan sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Kurang setuju (KS)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan indikator dan skala yang digunakan dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Tabel 3.1 Indikator variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
Literasi	Kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Pemahaman • Mengevaluasi Informasi • Media Informasi 	Skala Linkert
Minat	Suatu kecenderungan seseorang/masyarakat yang mempunyai keinginan untuk melakukan wakaf uang dengan pemahaman yang dimilikinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Minat Refrensial • Minat Eksploratif • Minat Transaksional 	Skala Linkert

3.5 TEKNIK ANALISA DATA

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah mengukur kecermatan instrumen. Uji validitas tujuannya adalah mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya.¹² Pengujian tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.¹³ Validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total *Product Moment Person*. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Jika hasil perhitungan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen dianggap tidak valid, sehingga hasil instrumen tidak dapat digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian.

¹²Etta Mamang S & Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010). Hlm. 248.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm.133-134.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai konsistensi apabila digunakan berkali-kali pada waktu berbeda-beda tetapi hasilnya tetap sama.¹⁴ Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.¹⁵ Kategori koefisien reliabilitas menurut Guilford adalah sebagai berikut :

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
(-1,00) – 0,20	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah

¹⁴Etta Mamang S & Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010). Hlm. 248.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi cet 14*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 221.

0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

3.5.3 Uji asumsi klasik

Suatu model penelitian yang baik adalah yang telah memenuhi sifat Best Linear Unbased Estimator dengan memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut ini :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang bertujuan untuk menilai apakah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan kolmogorovsmirnov test, dengan membandingkan Asymptotic Significance :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal

Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (independen) dengan

variabel terikat (dependen). Pengujian linearitas dalam penelitian ini digunakan teknik analisis dengan program *SPSS versi 16*.

- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian model regresi yang mengalami variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual dari sebuah pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas dan apabila sama disebut homoskedastisitas. Dasar analisis dari pengujian heteroskedastisitas adalah :

Apabila terdapat pola tertentu contohnya adalah titik-titik yang membentuk menjadi suatu pola tertentu dengan teratur secara bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 di sumbu

Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian.

3.5.4 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi sederhana dalam menganalisis data. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.¹⁶ Regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel independen dan satu variabel dependen. Tujuannya adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen.¹⁷

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen.

a = Nilai konstanta (Nilai Y apabila $X = 0$)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel

¹⁶Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. (Bandung: ALFABETA, 2014). Hlm. 261.

¹⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). Hlm. 284.

dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Variabel independen.

e = Faktor pengganggu (*error* atau *disturbance*).

3.5.5 Uji hipotesis

a. Uji T

Uji T adalah suatu uji yang menjadi parameter atau dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen (Literasi) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Minat). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Ho : $\beta = 0$, artinya variabel bebas (artinya literasi) secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (minat).

Ha : $\beta \neq 0$, artinya variabel-variabel bebas (artinya literasi) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Wakaf Uang).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi,

- a. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel literasi mempengaruhi minat berwakaf uang (untuk tingkat signifikansi = 5%)
- b. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya variabel literasi tidak berpengaruh terhadap variabel minat berwakaf uang
- c. Membandingkan nilai T hitung dengan T tabel
Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak¹⁸

b. Koefisien Determinasi

Menurut pendapat Jonathan Sarwono, Koefisien determinasi adalah cara digunakan untuk menghitung tingkat peranan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi di

¹⁸Anis Pusposari, “*Pengaruh Kualitas Layanan , Kepercayaan, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Online Produk Busana Melalui Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta*”, Skripsi, Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta, 2017, h. 58-59, t.d.

hitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. Jika nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Namun apabila nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel independen.¹⁹

¹⁹ Millah Zahrotul, skripsi “Pengaruh diferensiasi produk dan soul marketing terhadap kepercayaan shohibul qurban pada produk superqurban rumah zakat cabang Semarang”. Semarang : eprint.walisongo. 2011. Hlm.34

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 7 butir pertanyaan untuk variabel X dan 2 pertanyaan untuk variabel Y. Jumlah keseluruhan pertanyaan adalah 9 pertanyaan. Responden dalam penelitian ini adalah Masyarakat Muslim kota Semarang yang terdiri dari 16 kecamatan, yaitu : Banyumanik, Candisari, Gajah mungkur, Gayamsari, Genuk, Gunungpati, Mijen, Ngaliyan, Pedurungan, Semarang Barat, Semarang Selatan, Semarang Tengah, Semarang Timur, Semarang Utara, Tembalang, Tugu. Adapun analisis deskriptif ini merupakan uraian mengenai hasil pengumpulan data primer (kuesioner) yang telah diisi oleh responden.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner penelitian tentang pengaruh tingkat literasi dan minat masyarakat muslim kota Semarang terhadap wakaf uang, telah diperoleh data mengenai karakteristik responden. Adapun data selengkapnya adalah sebagai berikut:

4.1.1 Jenis Kelamin

Dari hasil penyebaran angket yang telah dilakukan, dapat diketahui karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	35	35%
2	Perempuan	65	65%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 persen atau sejumlah 35 orang. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 65 persen atau sejumlah 65 orang. Dengan demikian berarti dari sebaran 100 kuesioner, responden yang dapat ditemui lebih banyak perempuan daripada laki-laki.

4.1.2 Usia

Adapun karakteristik usia responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 20 tahun	20	20%
2	21 tahun s/d 30 tahun	68	68%
3	31 tahun s/d 40 tahun	5	5%
4	>41 tahun	7	7%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa usia mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pada usia 21 tahun sampai 30 tahun dengan porsi persentase sebesar 68 persen atau sebanyak 68 responden. Responden dengan usia kurang dari 20 tahun dengan jumlah 20 orang atau sebesar 20 persen. Sedangkan pada usia lebih dari 41 tahun terdapat 7 responden atau sebesar 7 persen. Responden dengan usia 31 tahun sampai 40 tahun sejumlah 5 orang atau 5 persen. Dengan demikian dapat dilihat bahwa dari penyebaran kuisioner sebanyak 100, porsi terbesar terdapat pada usia 21 tahun sampai dengan 30 tahun, yaitu 68 persen.

4.1.3 Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS/TNI/POLRI	1	1%
2	Pegawai Swasta	23	23%
3	Wiraswasta	6	6%
4	Pelajar/Mahasiswa	70	70%
5	Ibu Rumah Tangga	5	5%

6	Lainnya	14	14%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket, dapat diketahui jumlah pekerjaan bidang PNS/TNI/POLRI adalah sebanyak 1 orang atau sebesar 1 persen, pegawai swasta sebanyak 23 orang atau sebesar 23 persen dan bidang wiraswasta sebesar 6 persen atau sebanyak 6 responden. Sedangkan pada bidang Pelajar/Mahasiswa adalah sejumlah 70 responden atau 70 persen, bidang ibu rumah tangga sebesar 5 persen atau sebanyak 5 responden dan bidang pekerjaan lainnya hanya sebesar 14 persen atau sebanyak 14 orang responden. Dengan demikian dari 100 responden yang ditemui menurut pekerjaan yang paling banyak terdapat pada pelajar/mahasiswa yaitu sebesar 70 persen.

4.1.4 Pendapatan

Pada karakteristik responden berdasarkan pendapatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	< Rp. 1.500.000,-	53	53%
2	Rp. 1.500.001,- s/d Rp. 3.000.000,-	33	33%
3	Rp. 3.000.001,- s/d Rp. 10.000.000,-	14	14%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pendapatan responden kurang dari Rp. 1.500.000,- sebesar 53 persen atau sebanyak 53 orang, pendapatan responden antara Rp. 1.500.001,- sampai dengan Rp. 3.000.000,- adalah sebesar 33 persen atau sebanyak 33 responden, pendapatan responden antara Rp. 3.000.001,- sampai dengan Rp. 10.000.000,- adalah sebesar 14 persen atau sebanyak 14 responden. Dengan demikian dapat diketahui responden terbanyak terdapat pada responden berpendapatan kurang dari Rp. 1.500.000,- dengan porsi sebesar 53 persen atau sejumlah 53 responden.

4.2 Jawaban Responden

Tabel 4.5
Variabel Literasi

Variabel	STS	TS	R	S	SS
Q1	0	0	22	40	38
Q2	0	1	13	61	25
Q3	0	3	16	57	24
Q4	0	0	19	47	34
Q5	0	0	19	47	34
Q6	0	0	20	49	31
TOTAL	0	4	109	301	176

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.6
Variabel Minat

Variabel	STS	TS	R	S	SS
Q7	0	0	19	60	21
Q8	0	1	22	47	30
Q9	0	0	20	49	31
TOTAL	0	1	61	156	82

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

4.3 Uji Kelayakan Data

4.3.1 Uji Validitas

Kriteria daftar pertanyaan untuk bisa dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Untuk mengetahui r_{hitung} peneliti menggunakan alat bantu SPSS. Sedangkan untuk mencari r_{tabel} peneliti mencari dari tabel (terlampir) dengan mengetahui terlebih dahulu derajat kebebasannya. Derajat kebebasan (*Degree of freedom*) dalam penelitian ini adalah $df = n - 2$. Dengan ketentuan n (jumlah responden) adalah 100 responden, jadi besarnya $df = 100 - 2 = 98$ dengan @0,05 (5%). Maka didapat r_{tabel} 0,1654. Sehingga item soal dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,1654.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Corrected item-total correlation</i> (R_{hitung})	R_{tabel}	Keterangan
Literasi	Q1	0,675	0,1654	Valid
	Q2	0,394	0,1654	Valid

	Q3	0,393	0,1654	Valid
	Q4	0,849	0,1654	Valid
	Q5	0,849	0,1654	Valid
	Q6	0,680	0,1654	Valid
Minat	Q7	0,758	0,1654	Valid
	Q8	0,729	0,1654	Valid
	Q9	0,789	0,1654	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki $r_{hitung} >$ dari $r_{tabel}(0,1654)$ dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengukur variabel literasi, minat wakaf uang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan uji statistik

CronbachAlpha Coefficient (α). Hasil perhitungan uji reliabilitas disajikan dalam tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>cronbach alpha</i>	Keterangan
Literasi (X)	0,717	Reliable
Minat (Y)	0,626	Reliable

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60 yang berarti tinggi. Dengan demikian variabel (Literasi dan Minat) dapat dikatakan reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

Uji Normalitas dengan pendekatan statistik KolmogorovSmirnov dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98077995
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		.907

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari tabel 4.9 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,907 > 0,05$. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data telah berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Lineritas

Hasil uji linearitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Uji Lineritas
ANOVA Table

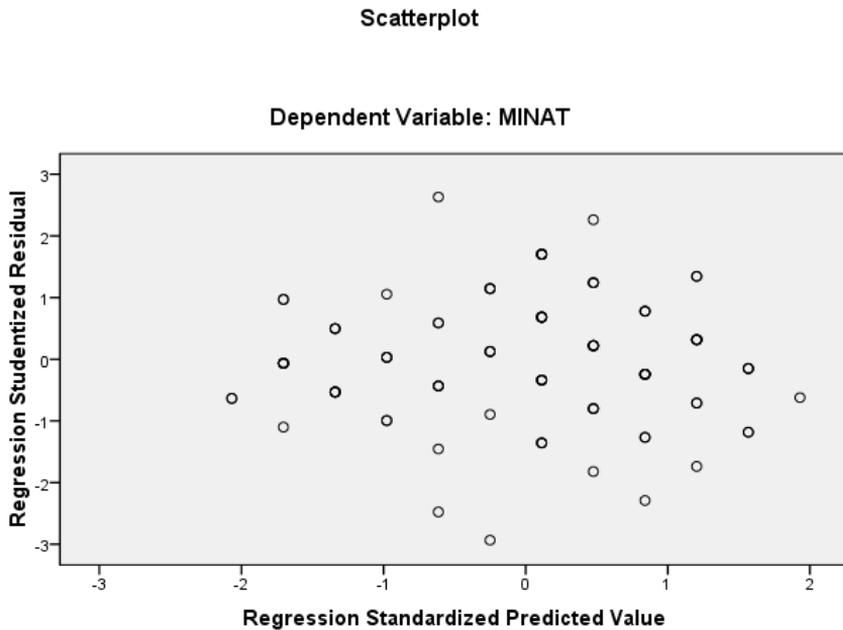
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT * LITERASI	Between	(Combined)	162.068	11	14.733	14.848	.000
	Groups	Linearity	154.159	1	154.159	155.355	.000
		Deviation from Linearity	7.909	10	.791	.797	.632
	Within Groups		87.322	88	.992		
Total			249.390	99			

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,632 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara literasi terhadap minat berwakaf uang.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1

Pendekatan Grafik Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari hasil Uji Heteroskedastisitas diatas grafik Scatterplot yang disajikan pada Gambar 4.1, dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.5 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yaitu Literasi terhadap variabel terikat (Y) yaitu Minat Berwakaf Uang. Nilai Koefisien regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.11 Koefisien regresi sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.992	.895		1.109	.270
LITERASI	.454	.036	.786	12.595	.000

a. Dependent Variable:

MINAT

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel independen X = 0,454 dan konstanta sebesar 0,992 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 0,992 + 0,454X + e$$

Berdasarkan proses perhitungan maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (Y) sebesar 0,992, artinya jika variabel Literasi (X) nilainya adalah 0 (nol), maka variabel Minat berwakaf uang (Y) bernilai 0,992.
2. Koefisien X (Literasi) sebesar 0,454. Ini menunjukkan bahwa variabel Literasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap wakaf uang atau dengan kata lain, jika variabel literasi ditingkatkan sebesar satu satuan, maka minat berwakaf uang akan meningkat sebesar 0,454.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Analisis pengujian individual atau parsial (Uji t) diperlukan untuk mengetahui bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.992	.895		1.109	.270
LITERASI	.454	.036	.786	12.595	.000

a. Dependent Variable:

MINAT

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dasar pengambilan keputusan uji t adalah jika :

a. $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan

b. $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berpengaruh secara signifikan

n = jumlah responden , k =variabel bebas

Rumus untuk mencari T tabel adalah :

$$T_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$T_{tabel} = (0,05/2 ; 100-2-1)$$

$$T_{tabel} = (0,025 ; 97) \text{ cari ini } 0,025 ; 97 \text{ di tabel T}$$

$$T_{tabel} = 1.984$$

Hasil Hipotesis Uji T:

Variabel Literasi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,595 sedangkan nilai t_{tabel} 1,984. Dengan demikian t_{hitung} ($12,595$) $>$ t_{tabel} ($1,984$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Literasi berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwakaf Uang.

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.614	.98577

a. Predictors: (Constant), LITERASI

b. Dependent Variable: MINAT

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari output diatas diketahui besarnya koefisien determinansi (R square) variabel literasi 0,618 atau 61,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 61,8% variabel minat berwakaf uang dapat dijelaskan oleh variabel literasi. Sedangkan sisanya 38,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari pengolahan data diatas, diketahui bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara literasi terhadap minat berwakaf uang.

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana diperoleh hasil persamaan $Y = 0,992 + 0,454X$. Dapat diketahui dengan melihat nilai konstanta Y sebesar 0,992, artinya jika variabel literasi (x) nilainya 0 (nol), maka variabel minat berwakaf uang (Y) bernilai 0,992. Koefisien regresi X (Literasi) sebesar 0,454, artinya jika variabel literasi ditingkatkan sebesar satu satuan, maka minat berwakaf uang akan meningkat sebesar 0,454. Selanjutnya, nilai koefisien regresi X (Literasi) positif menunjukkan bahwa pengaruh literasi searah terhadap minat berwakaf uang. Artinya apabila literasi meningkat maka minat berwakaf uang juga meningkat.

Selanjutnya dilakukan uji T, dari perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil bahwa : nilai t_{hitung} untuk variabel literasi adalah 12,595 dengan $sig = 0,000$. Karena nilai signifikan $= 0,000 < 0,05$ maka dapat dikategorikan signifikan. Artinya variabel literasi berhubungan dengan variabel minat masyarakat muslim berwakaf uang. Maka hasil penelitian tidak dapat menolak hipotesis yang menyatakan “Literasi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat muslim berwakaf uang di kota Semarang”.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang **“Pengaruh Tingkat Literasi dan Minat Masyarakat Muslim Kota Semarang terhadap Wakaf Uang.”**, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa variabel literasi (X) berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat muslim berwakaf uang, artinya jika variabel literasi ditingkatkan maka minat masyarakat muslim berwakaf uang akan meningkat. Maka kesimpulannya Hipotesis diterima.
2. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel literasi (X) sebesar 0,618 atau 61,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 61,8% variabel minat berwakaf uang dapat dijelaskan oleh variabel literasi. Sedangkan sisanya 38,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa wakaf uang berbeda dengan wakaf lainnya karena wakaf uang memiliki fleksibilitas (keluwesan) dan kemaslahatan besar yang tidak dimiliki oleh benda lain.
2. Sosialisasi wakaf uang perlu lebih ditingkatkan, sehingga masyarakat mengetahui bahwa mereka dapat mewakafkan uangnya berapapun jumlahnya
3. Bank sebagai LKS-PWU agar dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan dan juga terus mensosialisasikan wakaf uang kepada seluruh lapisan masyarakat, Serta terus menjalin kerjasama dengan nadzir yang sudah sangat dipercaya dalam mengelola dana wakaf uang tersebut sehingga nantinya akan tercipta kesejahteraan masyarakat.
4. Masyarakat disarankan mengakses media informasi untuk menambah pemahaman wakaf uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Adib. 2016. Skripsi “*Analisis deskriptif tingkat literasi keuangan pada umkm di pasar kota bandar lampung*”
Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Al-Qur’an
- Al-kabisi, Muhammad abid abdullah. 2003. *Hukum Wakaf*, Jakarta :
Dompot dhuafa republica
- Anwar, Khirul, dkk. 2008. *Laporan penelitian kelompok (Pemberdayaan Pengelolaan Wakaf di Kota Semarang)*,
Semarang : IAIN Walisong Semarang.
- Ash-shiddiqy, Muhammad. 2017. Skripsi “*Pengaruh pendapatan, Religiusitas, Jarak lokasi, Tingkat pendidikan dan Akses informasi terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang di badan wakaf uang/tunai MUI daerah istimewa yogyakarta*”, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi penelitian kuantitatif*, Jakarta :
Kencana prenada media group.
- Departemen Agama, 2006. *Peraturan perundangan perwakafan*,
Jakarta : Direktorat Jenderal bimbingan masyarakat Islam.
- Fanani, Muhyar. 2009. *Pengelolaan wakaf tunai*, Semarang : IAIN
Walisongo Semarang.
- Fauzi, Mochamad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang :
Walisongo Press

Furqon, Ahmad. 2010. *Praktek perwakafan uang di LKS-PWU Bank Syariah Mandiri Pusat*, Semarang : IAIN Walisongo.

Hak, Nurul. 2011. *Ekonomi Islam hukum bisnis syariah*, Yogyakarta : Teras.

Haq, A. Faisal. 2017. *Hukum perwakafan di Indonesia*. Jakarta : PT Rajagrafindo persada.

Hasanah, Uswatun. 2012. “*Urgensi pengawasan dalam pengelolaan wakaf produktif*”, Jurnal Al-ahkam Volume 22, Nomor 1

Hasan, Sudirman. 2011. *Wakaf Uang perspektif fiqih, hukum positif dan manajemen*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2011).

<http://dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk-kota-semarang/2017-12-20>, diakses pada 7 Agustus 2018

<http://siwak.kemenag.go.id/index.php>

<https://globalwakaf.com/>

Hidayat, Asep taufik, dkk.2012. “*Hubungan antara atribut produk dengan minat beli konsumen*”, ejurnal mahasiswa Universitas Padjajaran Vol.1 No.1.

Ihsan &Iman, “3 Amal yang pahalanya tidak terputus”, <http://media-islam.or.id/2012/01/25/3-amal-yang-pahalanya-tidak-terputus/>, diakses pada 22 Juni 2018

Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta : Ghia Indonesia,

- Iriantara, Yosai. 2009. *Literasi media*. Bandung : Simbiosis Rekatama media.
- Irman, Mimelientesa. 2018 “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financial literacy di kalangan mahasiswa universitas muhammadiyah riau (umri) pekanbaru*”, Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING), Volume 1 No 2, 2018.
- Jurusan Sastra Indonesia. 2017. “*Prosiding seminar nasional pendidikan bahasa dan sastra Indonesia —Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis kehidupan*”, Malang : Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Kambuaya, Carlos. *Pengaruh motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri terhadap prestasi belajar siswa peserta program afirmasi pendidikan menengah asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung*, SOCIAL WORK JURNAL VOLUME: 5 NOMOR: 2, 2015.
- Khadijah. 2016. skripsi, “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan wakaf uang di Indonesia*”. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Krishna, dkk. 2010 “*Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*”, file UPI EDU.
- Mannan, M.A. 2001. *Sertifikat wakaf tunai*, Depok : Cyber, PKTTI-UI.

- Martono, Nanang. 2014. *Metode penelitian kuantitatif*, Depok : Rajawali pers.
- Nasution, S. 2005. *Metodologi Research Penelitian dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press.
- Otoritas Jasa Keuangan, “*Literasi Keuangan*”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx> Diakses pada 29 Mei 2018
- Otoritas jasa keuangan, “*Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*”, <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Document/RPOJK%20dan%20Inklusi%20Keuangan.pdf>. Hlm.3. Diakses pada 29 Mei 2018
- Purnomo, Eko. “*Pengaruh harga. Kualitas produk dan lokasi terhadap minat beli konsumen dalam membeli beras lokal (studi kasus desa rambah utama)*”, <https://media.neliti.com/media/publications/109973-ID-pengaruh-harga-kualitas-produk-dan-lokas.pdf>. Diakses pada 4 Juni 2018
- Pusposari, Anis. 2017. “*Pengaruh Kualitas Layanan , Kepercayaan, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Online Produk Busana Melalui Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta*”, Skripsi, Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta.

- Raharjo, Budi. 2018. *"BWI dorong Wakaf Produktif secara Komersial"*, Jakarta : republica.
- Rozalinda. 2015. *Manajemen Wakaf Produktif*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Semarangkota.bps.go.id
- Setiawati, M. 2016. *Pengaruh kecerdasan pengetahuan ekonomi dan perilaku konsumtif terhadap literasi keuangan pada siswa kelas xi ips sma negeri sekota Madiun*, perpustakaan.uns.ac.id
- Sigit, *"Buka seminar Wakaf Internasional, Dirjen : Umat harus tingkatkan literasi wakaf"*, dalam Bima Islam Kemenag, Surabaya, 8 November 2017
- Silaen, sofah & Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: In Media
- Sofyan, Widya. *"Minat Beli Kotler"*, [http://www.academia.edu/7939776/Minat beli kotler](http://www.academia.edu/7939776/Minat_beli_kotler). diakses pada 4 Des 2018
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode penelitian dalam teori dan praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana.1996. *Metoda Statistika edisi 6*. Bandung : Tarsito
- Sugiono. 2008. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Cara mudah menyusun skripsi, tesis dan disertasi*. Bandung : Alfabeta.

- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta : Rineka cipta
- Supriyadi, Edy 2014 *SPSS + AMOS*, Jakarta : In media.
- Syauqi, Muhammad Alfin. 2014. Jurnal “*optimalisasi pengelolaan wakaf uang untuk kesejahteraan umum di kota semarang*”, Kanun Jurnal Ilmu Hukum No. 63, Th. XVI.
- Taufik hidayat, Asep, dkk. 2012. “*Hubungan antara atribut produk dengan minat beli konsumen*”, e-jurnal mahasiswa Universitas Padjajaran Vol.1 No.1, 2012, hlm.4
- Tim penulis. 2006 *Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai*, Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Ulfatun, Titik, dkk, “*Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta tahun angkatan 2012-2014*”, PELITA, Volume XI, Nomor 2, 2016, hlm. 4
- Undang-Undang No.41 Tahun 2004 tentang Wakaf, pasal 29
- Widianto, Satrio. “*Badan wakaf dukung pertumbuhan keuangan syariah*”, <http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2017/02/22/badan-wakaf-dukung-pertumbuhan-keuangan-syariah-394224>, diakses pada 15 Juli 18
- Yudha, Satria kartika(ed), “*BWI dorong wakaf produktif*”, dalam Republika, Jakarta 8 Desember 2016
- kbbi.kemdikbud.go.id

www.bps.go.id

www.bwi.or.id

Zahrotul, Millah. 2011. Skripsi “*Pengaruh diferensiasi produk dan soul marketing terhadap kepercayaan shohibul qurban pada produk superqurban rumah zakat cabang Semarang*”.Semarang : eprint.walisongo

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN
“PENGARUH TINGKAT LITERASI DAN MINAT MASYARAKAT
MUSLIM KOTA SEMARANG TERHADAP WAKAF UANG”

Kepada Bapak/Ibu/Saudara/i

Dengan hormat,

Saya Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Program Studi Ekonomi Islam, sedang melakukan pengumpulan data untuk menyelesaikan penelitian tentang Pengaruh tingkat literasi dan minat masyarakat muslim kota Semarang terhadap wakaf uang. Untuk itu peneliti membutuhkan beberapa data yang harus diisi dengan jujur dan suka rela oleh Bapak/Ibu dan Saudara/i yang berdomisili di kota Semarang. Oleh karena itu saya sangat mengharapkan kesediaan dan bantuan anda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner ini. Atas kesediaan waktu Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

***Data Responden**

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Usia : < 20 tahun
 21 tahun – 30 tahun
 31 tahun – 40 tahun
 > 41 tahun

Pekerjaan : PNS/TNI/POLRI Pegawai Swasta
 Wiraswasta Pelajar / Mahasiswa
 Ibu Rumah Tangga Lainnya

Pendapatan : < Rp.1.500.000,-
 Rp. 1.500.001,- s/d Rp. 3.000.000,-
 Rp. 3.000.001,- s/d Rp. 10.000.000,-

***Keterangan**

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

1. Variabel Literasi

No	Pernyataan	1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)
1	Wakaf uang (<i>cash wakaf</i>) berbeda dengan wakaf-wakaf yang lainnya.					
2	Wakaf uang adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai					
3	Wakaf uang adalah cash deposits di lembaga keuangan (bank) dan wakaf uang tersebut di investasikan pada profitable business activities. Keuntungannya digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat secara sosial keagamaan.					
4	Majelis Ulama Indonesia telah mengeluarkan fatwa tentang Wakaf Uang, (11/5/2002). Wakaf Uang (Cash Wakaf/Wagf al-Nuqud)					
5	Hasil pengelolaan dana wakaf uang disalurkan untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan umat.					
6	Wakaf uang dapat menjadi instrumen investasi yang hasil investasi dapat diberikan kepada masyarakat.					

2. Variabel Minat

No	Pernyataan	1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)
1	Pendapat Imam al-Zuhri, mewakafkan dinar hukumnya boleh, dengan cara menjadikan dinar tersebut sebagai modal usaha kemudian keuntungannya disalurkan pada mauquf 'alaih					
2	Wakaf uang juga dinilai lebih maslahat karena wakaf uang lebih fleksibel.					
3	Pewakaf menyalurkan uang kepada nazir untuk dijadikan aset produktif yang manfaatnya untuk diinvestasikan melalui usaha-usaha sesuai syariah dengan tingkat risiko terkendali.					

Hasil Uji Validitas

Correlations

		X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	X_6	SKOR_X
X_1	Pearson Correlation	1	-.012	.012	.474**	.474**	.584**	.675**
	Sig. (2-tailed)		.903	.902	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X_2	Pearson Correlation	-.012	1	.429**	.099	.099	-.002	.394**
	Sig. (2-tailed)	.903		.000	.329	.329	.983	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X_3	Pearson Correlation	.012	.429**	1	.111	.111	-.122	.393**
	Sig. (2-tailed)	.902	.000		.272	.272	.225	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X_4	Pearson Correlation	.474**	.099	.111	1	1.000**	.564**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.329	.272		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X_5	Pearson Correlation	.474**	.099	.111	1.000**	1	.564**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.329	.272	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X_6	Pearson Correlation	.584**	-.002	-.122	.564**	.564**	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.983	.225	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
SKOR_X	Pearson Correlation	.675**	.394**	.393**	.849**	.849**	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y_1	Y_2	Y_3	SKOR_Y
Y_1	Pearson Correlation	1	.294**	.488**	.758**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.000
	N	100	100	100	100
Y_2	Pearson Correlation	.294**	1	.310**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.003		.002	.000
	N	100	100	100	100
Y_3	Pearson Correlation	.488**	.310**	1	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000
	N	100	100	100	100
SKOR_Y	Pearson Correlation	.758**	.729**	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.626	3

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98077995
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		.907

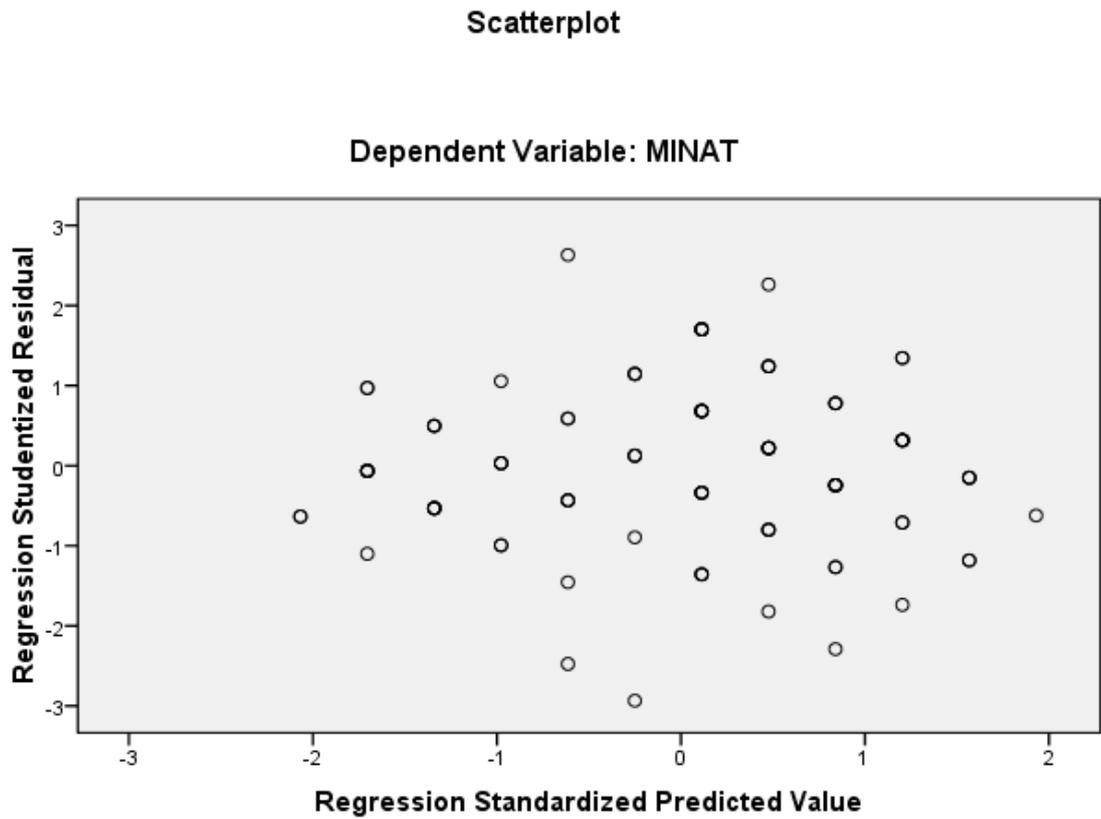
a. Test distribution is Normal.

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT * LITERASI	Between Groups	(Combined)	162.068	11	14.733	14.848	.000
		Linearity	154.159	1	154.159	155.355	.000
		Deviation from Linearity	7.909	10	.791	.797	.632
	Within Groups		87.322	88	.992		
	Total		249.390	99			

Uji Heteroskedastisitas



Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.992	.895		1.109	.270
	LITERASI	.454	.036	.786	12.595	.000

a. Dependent Variable: MINAT

Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.614	.98577

a. Predictors: (Constant), LITERASI

b. Dependent Variable: MINAT

Tabel R

76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr \ df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nahdiyatul Khaeriyah
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 11 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Pesarean Rt.02 Rw.01
Kecamatan Adiwerna
Kabupaten Tegal
No. Telepon : 085600523244
Email : nahdiya97@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 01 Adiwerna : Lulus tahun 2008
2. MTs NU 01 Wahid Hasyim Talang : Lulus tahun 2011
3. SMK N 2 Adiwerna : Lulus tahun 2014
4. UIN Walisongo Semarang : Angkatan 2014

Semarang, 10 Desember 2018

Penulis,

Nahdiyatul Khaeriyah

NIM.1405026131